ANALISIS *"ISLAMIC PARENTING"* AKADEMI KELUARGA MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:
Silfi Ainun Nisa
20104030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2866/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ISLAMIC PARENTING AKADEMI KELUARGA MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFI AINUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030047
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87eb6fb6eb8

Penguji I

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a87d0041713f

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87ea027a694

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87f269010d1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERRJILBAB



SURAT PERNYATAAN BERRJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silfi Ainun Nisa

NIM : 20104030047

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiya dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yag timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijaza saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimkasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Yang Menyatakan,

10000 METERAI TEMPEL CF59CAOX207082564

Silfi Ainun Nisa
20104030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silfi Ainun Nisa
NIM : 20104030047
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis *Islamic Parenting* Akademi Keluaraga Masjid Nurul Ashri, Yogyakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Yang Menyatakan,



Silfi Ainun Nisa
20104030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Silfi Ainun Nisa
NIM : 20104030047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis *"Islamic Parenting"* Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terikamasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Pembimbing Skripsi,

Bahtiar Arbi,S.Pd.,M.Pd.
NIP.199305042020121006

ABSTRAK

Silfi Ainun Nisa, Analisis *Islamic Parenting* Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri, Yogyakarta. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia yang terus berlangsung dan hampir tanpa jeda, data menunjukan sepanjang tahun 2021-2023 kasus kekerasan dalam rumah tangga terpantau terus meningkat. Data menunjukan bahwa berita tentang KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terus beredar di berbagai media hingga menjadi berita Nasional. Hal ini daat dipicu oleh ketidak seimbangan dalam hubungan, salah satu bentuknya adalah *fatherless* yakni kurang atau tidak adanya figur atau peran ayah. Parenting Islam hadir sebagai opsi solusi melalui media digital berupa Instagram dan kelas parenting Akademi Keluarga. Minimnya kajian yang secara khusus menganalisis konsep *Islamic Parenting* yang disebarluaskan melalui media digital dan di implementasikan melalui program parenting daring secara terintegrasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bentuk *Islamic parenting* Akdemi Keluarga, Masjid Nurul Ashri. Serta untuk menganalisis teknik penerapan *Islamic parenting* akademik keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adala jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis konten yaitu suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mendokumentasi, serta menganalisis kata-kata lisan, tulisam, maupun perilaku dari seseorang atau kelompok yang diteliti. Prosedur penelitian ini menggunakan tga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data (kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsaan data).

Hasil penelitian menunjukkan, Akademi Keluarga merupakan akun media sosial Instagram yang membaas isu-isu pengasuhan. Akademi Keluarga membaas pengasuhan secara holistik dan komprehensif dimulai dari persiapan menjadi suami / istri hingga pasca melahirkan. Akademi Keluara dilakukan melalui kombinasi media digital dan kelas interaktif, instagram sebagai media penyebaran informasi, sedangkan kelas daring menjadi sarana pendalaman materi bersama narasumber yang kompeten dibidang pendidikan Islam. Penelitian ini menjelaskan tentang *Islamic Parenting* Akademi Keluarga dan teknik penerapan yang disarankan Akademi Keuarga seperti keteladanan, komunikasi efektif, waktu yang berkualitas, serta pentingnya kesiapan menjadi orang tua dalam pengasuhan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Dampak yang diberikan oleh Akademi Keluarga terhadap peserta kelas adalah bertambahnya pengetahuan dan kesadaran terhadap ak dan kewajiban orang tua dalam keluarga dan pengasuhan anak.

Kata kunci: *Islamic Parenting, Akademi Keluarga, Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri*

ABSTRACT

Silfi Ainun Nisa, Analysis of *Islamic Parenting at* the Nurul Ashri Mosque Family Academy, Yogyakarta. Bschelor'sThesis for the Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026.

Cases of domestic violence in Indonesia remain high and continue almost without pause. Reports of domestic violence continue to appear in various media outlets, making headlines nationwide. This can be triggered by an imbalance in relationships, one form of which is *"fatherlessness"*—that is, the absence or lack of a father figure or role. Islamic parenting emerges as a potential solution through digital media such as Instagram and the Family Academy's parenting classes. There is a lack of research that specifically analyzes the concept of *Islamic parenting* disseminated through digital media and implemented through integrated online parenting programs.

The objectives of this study are to analyze the form of *Islamic parenting at* the Family Academy, Nurul Ashri Mosque, and to analyze the techniques used in implementing *Islamic parenting at* the Family Academy, Nurul Ashri Mosque, in Yogyakarta. The research method used in this study is qualitative research with a content analysis approach—a research procedure that generates descriptive data by identifying, documenting, and analyzing spoken words, written texts, and behaviors of an individual or group under study. The research procedures employed three techniques: observation, interviews, and documentation, followed by data analysis (reduction, data presentation, drawing conclusions, and verifying data validity).

The research results show that Akademi Keluarga is an Instagram social media account that discusses parenting issues. Akademi Keluarga addresses parenting in a holistic and comprehensive manner, starting from preparation for marriage through to the postpartum period. Akademi Keluarga operates through a combination of digital media and interactive classes, using Instagram as a platform for disseminating information, while online classes serve as a means for in-depth exploration of the material with experts competent in the field of Islamic education. This study explains the Family Academy's approach to *Islamic parenting* and the techniques it recommends, such as setting a good example, effective communication, quality time, and the importance of parental readiness—all of which significantly influence a child's development and growth. The impact of the Family Academy on class participants is an increase in knowledge and awareness regarding the rights and responsibilities of parents within the family and in child-rearing.

Keywords: *Islamic Parenting, Family Academy, Nurul Ashri Family Academy*

MOTTO

وليخش ٱلذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا ٱلله وليقولوا قولا سديدا

"Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik." (QS. An-Nisa;9, qur'an.com.2026).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahakan kepada:

Almamater Kebanggan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على امور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين، امابعد

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyususnan skripsi yang berjudul "Analisis Islamic Parenting Akademik Keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta" dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang begitu besar bagi penulis sendiri yang berbentuk pengetahuan baru, serta gambaran yang lebih luas mengenai *Islamic Parenting*. Penelitian ini telah memberikan gambaran, bahwa begitu besar peran orang tua dalam pengasuhan yang dipengarui banyak faktor seperti, kesiapan diri menjadi orang tua, perilaku yang dicontohkan terhadap anak, komunikasi baik antara orang tua dengan anak maupun komunikasi antara Ibu dan Ayah, serta pentingnya pengenalan dan penanaman pendidikan moran dan ilmu tauhid sejak usia dini.

Peneliti menyadari bahwa penyususnan skripsi ini tidak akan mungkin dicapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk menyelesaikan penyususnan skripsi ini. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun media skripsi dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh ikhlas.
2. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama penyususnan skripsi ini sekaligus membantu peneliti selama perkuliahan.
4. Seluruh pengurus Masjid Nurul Asri Yogyakarata yang telah mengizinkan proses penelitian pada salah satu akun media sosial dan kelas parenting, dengan user Akademi Keluarga.
5. Teruntuk kedua orang tua yang tak pernah berhenti memeberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil dalam penyususnan skripsi ini.
6. Teruntuk seluruh keluarga besar, baik dari pihak Ibu maupun Bapak yang senantiasa turut mendo'akan kebaikan bagi penulis.
7. Teruntuk kakak tersayang Nur Saefi, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan masukan.
8. Teruntuk seluruh keluarga besar Dzuriyyah Pon-Pes Almunawwir, khususnya Komplek Q, yang telah mendidik dan senantiasa memberikan do'a terbaik bagi penulis.
9. Teruntuk sahabat-sahabat saya khususnya Eva Amalia, Istiana Nur Latifah dan Putri Dwi Melinda, serta teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyususnan skripsi ini.
10. Teruntuk teman suka dan duka keluarga besar MTPA EL-MUNA Q, khususnya teman-teman kamar, Nurin, Nahdia, Luluk, Jesika, Nazil, Chanif, Umi, A'la, Alifia, Nada, Nidia, Umi Latifah yang senantiasa menghibur ditengah-tengah ketegangan menyusun skrpsi.
11. Teruntuk teman-teman yang begitu berjasa dalam perjalanan selama menempuh perkuliahan, Ellya, Avita, Fauziyah, Emi, Uyun, Lika, serta teman-teman kamar 4e yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Teruntuk teman teman seperjuangan KKN 111 Probolinggo, teman teman PKTQ (Pengajian, Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an), PLD(Pusat Layanan Difabel), dan teman teman Program ICSP(International Community Service Programe) Thailand Selatan 2023 yang telah memberikan peneliti pengalaman dan pembelajaran hidup selama masa perkuliahan ini.
13. Semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungan. Sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran yang bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian selanjutnya dimasa depan. Peneliti berharap bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarat, 06 Agustus 2026
Peneliti,



Silfi Ainun Nisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHHIR i
SURAT PERNYATAAN BERRJILBAB ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 15
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 15
D. Landasan Teori 16
E. Kerangka Konseptual 40
F. Manfaat Penelitian 41
BAB II METODE PENELITIAN 42
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Sumber Data 43
D. Prosedur Pengumpulan Data 45
E. Analisis Data 46
F. Pengecekan Keabsahan Penemuan 47
G. Alur Penelitian 49
H. Tahap-tahap Penelitian 50
BAB III PAPARAN DATAPENELITIAN 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Masjid Nurul Ashri 51
B. Profil Instagram Akademi Keluarga 51
C. Kelas Parenting Akademi Keluarga 52
D. Tema Besar Kelas Akademi Keluarga 61
E. Bentuk Konsep *Islamic Parenting* Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta 85
F. Teknik Penerapan Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta 89
G. Dampak Kelas Akademi Keluarga Terhadap Peserta 92
BAB IV PEMBAHASAN 100
A. Konsep Islamic Parenting Kelas Akademi Keluarga 100
B. Implikasi Terhadap Kajian Parenting Islami 116
BAB V PENUTUP 124
A. Kesimpulan 124
B. Saran 125
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Waktu Penayangan Poster Kelas Akademi Keluarga 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Instagram Akademi Keluarga 51
Gambar 3.2 Kelas Akademi Keluarga Via Zoom 52
Gambar 3.3 Kelas Akademi Keluarga Via Live Youtube 52
Gambar 3.4 Materi Kelas Akademi Keluarga..... 53
Gambar 3.5 Tampilan Instagram Akademi Keluarga 59
Gambar 3.6 Tampilan Website Akademi Keluarga 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Hasil Wawancara Pra Penelitian 132
Lampiran 2: Tabel Hasil Wawancara Tim Kreatif Akademi Keluarga 133
Lampiran 3: Tabel Kelas & Materi Akademi Keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta 144
Lampiran 4: Tabel Hasil Tanya Jawab Kelas Akademi Keluarga 164
Lampiran 5: Tabel hasil wawancara Pesrta/Followers Akademi Keluarga 172
Lampiran 6: Tabel Coding Transkrip Data wawancara Pra Penelitian..... 191
Lampiran 7: Tabel Coding Transkrip Data wawancara tim Kreatif Akademi Keluarga (Perwakilan) 191
Lampiran 8: Tabel Coding Transkrip Data Materi Kelas Akademi Keluarga.... 200
Lampiran 9: Pedoman wawancara Pra Penelitian..... 206
Lampiran 10: Pedoman Wawancara Tim Kreatif Akademi Keluarga..... 206
Lampiran 11: Pedoman Wawancara Peserta Kelas Akademi Keluarga 207
Lampiran 12: Pedoman observasi..... 207
Lampiran 13: Pedoman Dokumentasi..... 207
Lampiran 14: Dokumentasi Kelas Akademi Keluarga Via Zoom Meteeng..... 209
Lampiran 15: Dokumentasi Kelas Akademi Keluarga Via Youtube..... 209
Lampiran 16: Dokumentasi tanya jawab Kelas 210
Lampiran 17: Gambar Kegiatan Masjid Nurul Ashri (Jastip Petani)..... 211
Lampiran 18: Gambar Tampilan Website Kelas Online Masjid Nurul Ashri 212
Lampiran 19: Gambar Arsip Materi Kelas Akademi Keluarga 213
Lampiran 20: Surat izin penelitian..... 220
Lampiran 21: Bukti Seminar proposal..... 221
Lampiran 22: Bukti Kartu Bimbingan 222
Lampiran 23: Sertifikat PKTQ..... 224
Lampiran 24: Sertifikat PLP 225
Lampiran 25: Sertifikat KKN 226
Lampiran 26: Sertifikat ICT..... 227
Lampiran 27: Sertifikat TOFLE..... 228
Lampiran 28: Sertifikat TOEC..... 229
Lampiran 29: Riwayat Hidup..... 230

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia terus berlangsung dan hampir tanpa jeda. Berita tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terus beredar di berbagai media hingga menjadi perbincangan Nasional. Rumah sebagai tempat yang dianggap paling aman karena merupakan ruang privasi dan tempat berlindung, ternyata tidak dimiliki oleh sebagian orang. Karena justru menjadi awal terbentuknya trauma, baik fisik maupun psikis.

Hal semacam ini dapat terjadi kepada siapa saja tanpa memandang status sosial, maupun latar belakang Pendidikan. Seperti kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) yang sempat viral pada pertengahan tahun 2024 yang menimpa selebgram asal Aceh, Cut Intan Nabila. Mengutip berita dari CNN Indonesia, KDRT yang menimpa Cut Intan Nabila dilakukan oleh suaminya sendiri Armor Toreador. Kasus ini menjadi viral setelah korban mengunggah rekaman cctv pada akun instagram pribadi miliknya, motif yang mendasari pelaku melakukan KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga) karena ketahuan menonton video porno CNN Indonesia (2025,07 Januari).

Mengutip website DataIndonesia.id. menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus perceraian yang sisebabkan faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia pada 2023 mencapai 5.174 kasus. Angka tersebut naik 4,06% dari tahun sebelumnya yang sebesar 4.972 kasus, jumlah kasus perceraian karena KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga) di Indonesia selama 6 tahun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terakhir terpantau tidak stabil meski angkanya menurun. Pada 2018, terdapat 8.764 kasus perceraian karena KDRT. Kemudian, angkanya merosot tajam selama dua tahun berikutnya menjadi 3.271 kasus pada 2020. Kemudian, jumlah kasus perceraian akibat KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga) di tanah air terpantau naik berturut-turut sepanjang 2021 hingga 2023 (Febriana Pratiwi.2024).

Kasus kekerasan terhadap anak masih marak terjadi. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melaporkan, ada 16.854 anak yang menjadi korban kekerasan pada anak di tahun 2023. Bahkan anak korban kekerasan tersebut dapat mengalami lebih dari satu jenis kekerasan. Tercatat, ada 20.205 kejadian kekerasan yang terjadi di dalam negeri pada 2023. Berbagai kekerasan tersebut tak hanya secara fisik, tapi juga psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, hingga eksploitasi. Jenis kekerasan yang paling banyak terjadi di tanah air sepanjang tahun 2023 yakni kekerasan seksual. Jumlahnya mencapai 8.838 kejadian (Febriana Pratiwi.2024).

Kekerasan dalam rumah tangga dapat dipicu oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya adalah adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami dengan perempuan lain, maupun sebaliknya, pendidikan yang rendah, perjodohan, suami sering main judi serta dalam keadaan tidak sadar akibat pengaruh minuman keras yang menyebabkan adanya kekerasan dalam rumah tangga. Adapun faktor internal yaitu ekonomi, cemburu, kasarnya perlakuan suami, serta suami mudah emosi. Dapat disimpulkan bahwa kekerasan yang terjadi berawal dari kurang sadar kualitas perilaku pengendalian diri setiap orang dalam rumah tangga tersebut (Tribuana & Maloko, t.t.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merujuk kepada segala bentuk kekerasan yang terjadi didalam lingkungan rumah tangga, baik itu antara pasangan suami-istri, mantan pasangan, atau anggota keluarga lain yang tinggal serumah. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) dapat meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi yang bertujuan untuk mengontrol, mendominasi, atau melukai korban, penyebab KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga) bisa sangat kompleks dan melibatkan faktor-faktor seperti ketidaksetaraan kekuasaan, masalah emosional, dan ketidakseimbangan hubungan.

Salah satu bentuk ketidak seimbangan dalam hubungan adalah *fatherless*, Indonesia berada pada peringkat ketiga dunia dalam kategori *fatherless* country.Tidak semua anak dapat merasakan kehadiran seorang ayah. *Fatherless* adalah tidak terlibatnya peran dan *figure* ayah dalam kehidupan seorang anak, baik secara fisik atau psikologis (Lestari, 2024). Seorang anak dapat dikategorikan masuk dalam kondisi *fatherless* adalah ketika ia tidak memiliki sosok ayah, atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya yang dikarenakan kondisi perceraian, kematian, maupun permasalahan dalam pernikahan. Kondisi ini dapat mengakibatkan anak kehilangan *figure* ayah dalam diri anak secara utuh akibat ketiadaan peran ayah dalam pengasuhan.

Dari segi perkembangan kognitif, ayah memberikan dukungan akademik sehingga memberikan dampak positif dalam motivasi prestasi akademik sang anak. Dari segi perkembangan emosi dan psikologis, ayah meberikan energi yang membantu meminimalisisr masalah perilaku yang terjadi pada anak. Kedua, orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki tanggungjawab yang sama untuk ikut andil dalam proses pengasuhan, pendidikan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak (Lestari, 2024). Peran ayah dalam dinamika keluarga merupakan kunci dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan anak-anak dan stabilitas rumah tangga. Ayah memiliki peran yang tidak tergantikan dalam memberikan dukungan, bimbingan dan kehadiran yang stabil bagi anggota keluarga lainnya. Namun, perubahan sosial telah memengaruhi peran ayah. Oleh karena itu, perlu memahami peran ayah secara holistik seiring dengan adaptasi dinamika keluarga terhadap perubahan masyarakat.

Berdasarkan statistk dari Kementerian Sosial diperkirakan terdapat sekitar 5,4 juta anak di Indonesia yang kehilangan figur ayah atau dikenal sebagai kondisi *fatherless*. Badan kependudukan dan keluarga berencana Nasional (BKKBN), menyatakan bahwa Indonesia telah memiliki tingkat perceraian tertinggi di Asia Pasifik selama tiga tahun terakhir (Lestari.2024). Harus ada yang kita ubah, kalau kita mau mengingat nasihat Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah tentang anak-anak kita, tentang betapa mereka lahir untuk zaman yang akan datang dan bukan zaman saat kita menepuk dada hari ini, terasa betul kita harus membangun visi mereka. Harus kita siapkan pendidikan mereka dengan pendidikan menghidupkan jiwa, menguatkan tekad, membangkitkan hasrat untuk berbuat baik, dan menempa sikap mental yang unggul untuk menentukan wajah masa depan dunia (Abdillah, 2022).

Kekerasan yang sering di lakukan di dalam rumah tangga akan berpengaruh pada anak. Anak-anak yang tinggal dalam lingkup keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami penelantaran, menjadi korban penganiyaan langsung dan juga memiliki resiko untuk kehilangan orang tua yang menjadi role model mereka (Putri Diana & Arista Candra Irawati, 2022). Beberapa dampak lain yang ditimbulkan dari terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Gangguan Psikologis: anak yang menyaksikan atau mengalami kekerasan di rumah dapat mengalami kecemasan, depresi dan trauma yang berkepanjangan. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan mental mereka.
2. Kurangnya rasa percaya diri: anak yang hidup dalam lingkungan kekerasan sering merasa tidak berharga dan meragukan kemampuan diri merek. Ini dapat menghambat mereka untuk berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Kurangnya rasa kasih sayang: anak yang tumbuh dalam suasana yang tidak aman dan penuh ketegangan mungkin sulit merasakan kasih sayang. Mereka bisa menjadi apatis atu tidak mampu membangun ikatan emosional yang sehat.
4. Kesulitan dalam menjalin hubungan sosial: akibat dari pengalaman traumatis dapat membuat anak sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain, yang berdampak negativ pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan dewasa (Saputra & Suherman, 2024)

Anak yang memiliki kesehatan mental buruk lebih beresiko terkena penyakit viktimisasi kekerasan atau perbuatan kekerasan. Bentuk tindak kekerasan yang dilakukan pasangan terhadap pasangannya dalam rumah tangga merupakan kejahatan yang tidak dibenarkan secara hukum, dan merupakan pelanggaran HAM serta diskriminasi terhadap martabat seseorang (Saputra & Suherman, 2024). Dampak KDRT selain dapat merugikan korban dan tersangka, juga berdampak ketakutan dan stress yang tinggi serta berdampak terhadap kesehatan mental anak.(Fadilla & Wulandari, 2023a) Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang terlibat KDRT ditemukan akan cenderung mengalami gangguan kepribadian dan emosional, serta beresiko untuk terlibat dalam KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga) ketika sudah berumah tangga kelak (Suri dkk., 2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Ki Hajar Dewantara “suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang baik untuk melakukan Pendidikan individual ataupun sosial”. Oleh karena itu, keluarga adalah tempat yang sempurna untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh. Keluarga juga menjadi tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak, serta mempunyai otonom untuk melaksanakan Pendidikan anak (Khoiroh Tuti’il.dkk.2022).

Maka dalam hal ini orang tua berkewajiban secara kodrat untuk menyelenggarakan Pendidikan anak. Keluarga dijadikan sebagai pondasi dasar memulai pembentukan karakter atas moral anak dimasa yang akan datang. Fungsi keluarga yaitu memberi kasih sayang dan perhatian yang cukup sehingga menjamin rasa kebahagiaan dan menjadi keluarga yang harmonis (Khoiroh dkk., 2022). Rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu untuk membentuk karakter yang kelak akan menjadi bekal hidup jangka Panjang. Keterlibatan kedua orang tua dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor utama dalam meghasilkan keluarga yang baik. Ayah berperan dalam perkembangan kognitif, emosi dan kesejahteraan psikologis, sosial dan kesehatan fisik pada anak (Fajrin.dkk.2022)

Pendidikan pertama, yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Sebagaimana disampaikan Jamal Abdurrahman (Syekh Jamal Abdurrahman) mengatakan “Bila masa anak-anak tersebut dimanfaatkan dengan baik, harapan besar di masa selanjutnya akan mudah diraih. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus seimbang antara pendidikan umum serta pendidikan agama. Rasulullah SAW. bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tualah yang akan menjadikan anak itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian ada cacat padanya?"(Abdillah, 2022)

Dalam hal ini, agama digadang-gadang sebagai terapi efektif dalam proses penyadaran tersebut. Islam salah satu agama universal dengan jumlah penganut terbesar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC), bahwa populasi umat Islam pada tahun 2022 mencapai 237.56 juta jiwa, sehingga telah menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2022 (Nurhuda, 2022).

Islam sebagai sebuah pandangan hidup (*way of life*) mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pola asuh orang tua. Pola asuh dalam perspektif Islam adalah usaha orang tua untuk mendidik anaknya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits agar sesuai dengan yang dikehendaki dalam ajaran Islam, yaitu menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan baik (Rusuli, 2021) Rumah tangga yang baik menurut Islam yang termaktub dalam al-Qur'an bukan dinilai dari segi material saja; rumah yang indah dengan segala peralatannya, akan tetapi variabel penilaian yang paling utama bagi sebuah keluarga adalah bagaimana nilai-nilai moral (akhlak), keharmonisan, ketentraman, kenyamanan ditanamkan dalam rumah tangganya. Terwujudnya masyarakat madani yang penuh kebaikan dan kemajuan (berperadaban) merupakan cerminan dari kepribadian anak-anak dan remaja (generasi rabbaninya) yang sangat tergantung pada pembinaan orang tuanya di dalam rumah tangga masing-masing (Ahmad, t.t.) Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. sebagaimana yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an surat At-tahrin: 6:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملىكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dalam tafsir tahlili ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

Merekalah yang akan menjadi penerus cita-cita perjuanagn bagi para orang tua. Itulah mengapa AL-Qur'an berpesan kepada para orang tua, agar jangan sampai , meninggalkan mereka dalam keadaan lemah. Al Qur'an menegaskan:

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا

*"Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik." (*QS. An-Nisa:9, qur'an.com.2026*)*

Ujung dari ayat tersebut adalah agar "mengucapkan perkataan yang baik." Keterangan tersebut memberikan isyarat bahwa salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan anak adalah soal komunikasi. Bagaimana orang tua mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkomunikasi dengan baik terhadap anak. Dengarkan yang menjadi keluh kesahnya, perhatikan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk masa depan. (Mustaqim, 2023:13-14) Dalam Islam, kewajiban orang tua terhadap anak juga dijelaskan secara detail, salah satunya adalah mengumandangkan azan dan mengiqomahkan pada telinga kanan dan kiri bayi. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi dari 'ubaidilah bin abi rofi', dari ayahnya (Abu Rofi), beliau berkata;

رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم أذن في أذن الحسن بن علي -حين ولدته فاطمة- بالصلاة

"Aku telah melihat Rasulullah Sallahallahu 'alaihi wa sallam mengumandangkan azan di telinga Al Hasan bin 'Ali ketika Fathimah melahirkan nnya dengan azan shalat."

Mengazankan anak yang baru lahir merupakan tahap awal penanaman aqidah keimanan kepada anak. Mengazankan juga sebagai pemberian perlindungan kepadanya dari gangguan setan (Daulae, 2020). Sebagaimana pengasuhan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an bahwa pengenalan nilai akidah harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini sejalan dengan penanaman akidah sejak dini merupakan pola dasar yang esensial bagi pengasuhan dalam Pendidikan islam (Zainuddin & Sulaiman W., 2022) Sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW ketika Hasan bin Ali, cucu Rasulullah SAW dilahirkan oleh Fatimah putri Rasulullah. Rasulullah mengazankan bayi tersebut dengan membesarkan nama Allah *(Allah al-Akbar)* yang berarti Allah maha besar. Pengenalan tauhid sejak dini dapat juga dilakukan ketika anak masih di dalam kandungan ibu. Hal ini dapat dilakukan orang tua, terutama ibu yang sedang mengandung dengan cara banyak berzikir, melaksanakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sholat dan berdo'a serta melaksanakan ibadah-ibadah lainnya (Zainuddin & Sulaiman W., 2022).

Di Indonesia, kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam undang-undang Nomor 35 Tahun 2014. Undang-undang tersebut merupakan perubahan atas undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26, Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal yaitu: mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat bakatnya,; mencegah anak menikah pada usia dini; memeberikan Pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak (Zainuddin & Sulaiman W., 2022)

Pendidikan dalam keluarga memiliki kaitan yang sangat erat, karena Pendidikan pertama kali dilakukan dan diajarkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu. Pendidikan telah ada semenjak awal mula manusia diciptakan dengan tujuan membangun generasi yang cerdas dan taat beragama. Melalui proses Pendidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realita kehidupan manusia. Dengan memiliki cita-cita seseorang akan memiliki keinginan yang hendak dicapai, sehingga ia memiliki tolak ukur atas apa yang harus dilakukannya agar sebuah tujuan hidupnya benar-benar terjadi (Witasari, 2021)

Penerapan parenting Islam dalam mendidik psikoogi anak usia dini sepatutnya menjadi sebuah keharusan dengan keistimewaan dalam menerapkan syariat Islam. Salah satu langkah kesuksesan program parenting Islami membutuhkan nalar kesadaran orang tua yang tinggi akan pentingnya hal tersebut. Kesadaran memenuhi tanggung jawab dalam mendidik anak perlu untuk senantiasa ditingkatkan secara berkelanjutan dengan berbagai cara dan upaya; di antaranya dengan membekali diri dengan teori-teori pendidikan Islam yang membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

implementasi parenting islam dalam mendidik anak keseharian (Rahmayanti dkk., 2023).

Pengasuhan orang tua (parenting) terhadap anak yang diterapkan masyarakat Indonesia banyak mengacu pada tradisi, budaya, maupun aturan agama. Berkaitan dengan aturan agama, maka Islam sebagai agama yang dipeluk secara mayoritas oleh masyarakat Indonesia memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam pengasuhan anak. Tentunya prinsip-prinsip ini berasal dari sumber ajaran Islam al-Qur'an dan Hadits. Jiwa anak-anak ibarat kertas putih yang siap ditulis atau Digambar diatasnya berbagai tulisan dan gambar. Artinya anak-anak sekadar obyek yang dapat dibentuk sesuai pola keinginan orang tua. Apabila orang tua memberikan pola pendidikan dan materi yang baik anak akan menjadi sesuai yang diajarkan, demikian sebaliknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan nabi, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, yang menjadikan Yahudi atau Nasrani adalah orang tuanya (Junaidi, 2023)

Perkembangan studi pengasuhan anak tidak dapat dipisahkan dari tantangan globalisasi dan multikulturalisme yang menuntut pemahaman holistik tentang pengasuhan anak. Sejauh ini, pengasuhan anak dari perspektif psikologi Barat berfokus pada pengembangan teori gaya pengasuhan Bumrind yang cenderung kurang memerhatikan konteks budaya dan perilaku orang tua dalam mengendalikan anak (Madyawati dkk., 2023). Sejak abad ke-21, perkembangan studi tentang pengasuhan anak semakin menyoroti kompleksitas pengasuhan anak dalam konteks sosial, budaya dan agama. Dalam ulasan buku *"Religious Parenting: Transmitting Faith and Values In Contemporary America"* menggaris bawahi pertanyaan "mengapa dan bagaimana orang-orang religius mewariskan kepercayaan kepada abak-anakanya?". Hal ini menggambarkan realitas sosial dan budaya masyarakay

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menempatkan agama sebagai hal penting yang harus diwariskan dan berfungsi sebagai norma kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan pengasuhan berbasis agama dapat menciptakan model pengasuhan yang komprehensif dan lebih luas dengan melibatkan aspek sosial dan budaya (Madyawati dkk., 2023)

Menurut para mufassir, bahwa sebenarnya manusia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk dan mengikuti petunjuk atau kesesatan. Namun manusian dibekali akal sehingga manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga manusia bisa memilih jalan sesuai keinginannya, mengikuti akal atau nafsunya. Disinilah pentingnya digalakkan program pendidikan bagi anak-anak sejak dini dan secara berkelanjutan (Junaidi, 2023) Kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk gaya pengasuhan yang dapat memiliki dampak jangka Panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak.

Gaya pengasuhan merujuk pada pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak agar mereka dapat menjadi mandiri. Lebih dari itu, gaya pengasuhan ini juga berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak saat dewasa. Oleh Karena itu, penting untuk memahami masa kanak-kanak karena itu merupakan periode penting dalam membentuk identitas seseorang. Dengan kata lain, perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sejak masa kecil akan mempengasuhi perkembangan sosial dan moral anak saat dewasa (Mahdi & Shadiqin, 2023)

Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, teori-teori pendidikan baik formal maupun ilmu agama dapat dengan mudah diakses oleh orang tua melalui berbagai *platform digital* seperti media sosial Instagram dll. Instagram menjadi salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indonesia. Pada bulan Januari 2024 terdapat 89.891.300 pengguna Instagram di Indonesia atau sekitar 31,8% dari total populasi (Sari & Basit, 2020a). Hal ini menunjukan bahwa Instagram dapat menjadi salah satu media yang cukup efektif untuk dipilih dalam menyebarkan informasi seperti Pendidikan, pekerjaan, brand, termasuk pola asuh atau parenting. Seperti akun Instagram bernama Akademi Keluarga yang digagas oleh Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Akun Instagram tersebut berisi konten-konten seputar pengasuhan anak mulai dari permainan edukatif untuk anak sampai dengan pengasuhan yang diajarkan di dalam Islam.

Hasil dari wawancara pra penelitian dengan tim creative Masjid Nurul Ashri, Yogyakarta pada tanggal 28, Agustus 2024, "menyoroti isu-isu yang sedang santer terjadi seperti kasus KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga), perceraian, dll. Masjid Nurul Ashri bermaksud menjadi solusi bagi permasalahan umat". Sehingga Masjid Nurul Ashri hadir dengan berbagai kelas yang memfasilitasi khalayak ramai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimanai mempersiapkan diri, baik untuk menjadi istri/suami maupaun orang tua. Karena sejatinya Pendidikan anak dimulai sejak mencari pasangan. Ada berbagai kelas yang ditawarkan mulai dari kelas online seperti sekolah pra nikah (Spn.Nurul Ashri), kelas parenting (Akademi Keluarga), yang dapat diakses melalui instagram masing-masing kelas. Selain itu, juga ada kajian rutin setiap sore dengan narasumber dan tema yang berbeda-beda. Semua kegiatan tersebut dikelola dengan baik oleh seluruh pengurus Masjid Nurul Ashri.

Banyaknya kegiatan serta kelas yang diadakan di Masjid Nurul Ashri ini bertujuan untuk menjadi solusi bagi permasalahan umat yang ada saat ini, memberikan edukasi, *soft marketing* dan *hard selling,* karena segala sesuatu dimulai dengan ilmu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik terhadap akun Instagram

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akademi Keluarga karena secara garis besar isi kontennya sangat relevan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan yakni Analisis *Islamic Parenting*, dalam hal ini dilakukan pada Akademi keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

Berdasarkan paparan latar belakang dapat diahami bahwa, penelitian yang mengkaji pengasuhan Islami dengan fokus utama adalah orang tua serta implementasi yang sesuai dengan fase perkembangan anak, kemudian menyertakan kemajuan teknologi digital sebagai media informasi parenting Islami yang terintegrasi dengan program edukasi keluarga masih belum banyak ditemukan. Penelitian terdaulu umumnya berfokus pada konsep pengasuhan Islami dalam keluarga atau lembaga pendidikan, sedangkan penelitian mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media edukasi *Islamic Parenting* yang dipadukan dengan kelas parenting daring dapat disimpulkan masih sangat terbatas.

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan yang ada dengan menganalisis konsep serta teknik penerapan *Islamic Parenting* pada Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta sebagai model pendidikan keluarga Islam berbasis media digiatal yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat saat ini. Dari banyaknya penelitian yang telah dipaparkan, tentu terdapat perbedaan dan pembaruan penelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada media yang diteliti, fokus penelitian serta model penelitian yang dipilih. Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji konsep *Islamic Parenting* dari sudut pandang teoritis, tetapi juga menganalisis implementasi pendidikan pengasuan Islam yang disampaikan melalui media digital berupa akun Instagram Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta yang terintegrasi dengan kelas parenting daring.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini menunjukan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media edukasi Islam yang mampu membangun pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pola asuh sesuai Al-Qu'an dan sunnah. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pemikiran Imam Al-Ghazali, M. Quraish Shihab, serta konsep Islamic Parenting kontemporer sebagai kerangka analisis dalam mengevaluasi isi materi, metode penyampaian, serta teknik penerapan peranting Islami di era digital. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai pemanfaatan media digiatal sebagai alternatif pendidikan keluarga Islam yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Apa bentuk konsep *Islamic parenting* pada Akademi keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta?
2. Bagaimana teknik penerapan *Islamic parenting* Akademi Keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Islamic parenting* Akademi Keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Adapun kegunaan dari pelitian ini adalah sebagi berikut.

1. Untuk menganalisis konsep *Islamic parenting* Akdemi Keluarga, Masjid Nurul Ashri.
2. Untuk menganalisis Teknik penerapan Islamic parenting akademik keluarga, Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Landasan Teori

1. Konsep Parenting Menurut Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali adalah seorang pakar Pendidikan yang memiliki karya dibidang Pendidikan. Di antara karya kitabnya terkenal adalah kitab ihya' ulum al-din. Dalam kitabnya tersebut, Al-Ghazali menawarkan beberapa konsep Pendidikan karakter untuk memberikan solusi bagi generasi kaum muslimin dari krisis moral (Zakariya, 2020). Anak merupakan harapan keluarga dan bangsa yang sangat berharga. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung sejauh mana bangsa tersebut memberikan perhatian yang serius dalam mendidik dan menghargai hak-haknya. Merekalah yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bagi para orang tua. Itulah mengapa Al-Qur'an berpesan kepada para orang tua, agar jangan sampai meninggalkan mereka dalam keadaan lemah, Al-Qur'an menegaskan:

وليخش ٱلذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعـفا خافوا عليهم فليتقوا ٱله

وليقولوا قولا سديدا

"Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik".(QS An-Nisa [4]:9)

Ujung ayat tersebut memerintahkan agar "mengucapkan perkataan yang baik." Itu memberi isyarat bahwa dalam pengasuhan dan pendidikan salah satu hal yang penting adalah komunikasi. Bagaimana kita sebagai orang tua harus mampu berkomunikasi yang baik dengan anak-anak kita. Dengarkan keluhannya, perhatikan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk masa depannya (Mustaqim, 2019: 13-14)**.** Dalam konteks parenting, setidaknya ada lima pandangan dasar Al-Qur'an terhadap anak, yaitu: anak sebagai wahbah (pemberian atau anugerah),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amanah(tenangnya hati), Zinah(Hiasan), sebagai Fitnah(Ujian), ‘Aduww(Musuh), serta sebagai Qurrota ‘Ayun(Penyejuk Hati) (Mustaqim, 2019: 15-24)

Teori Pendidikan karakter menurut al-Ghazali dalam ihya’ terdiri atas beberapa komponen dalam membentuk keutuhannya dan mencapai tujuannya. Komponen-komponennya terdapat pada setiap rub’ dalam kitab ihya’. Berdasarkan tinjauan dari rub’ yang terdapat dalam kitab ihya’ maka komponen *Tazkiyat al-Nafs* itu terdiri atas tiga komponen dasar, yakni *al-ibadat* (ibadah), *al-adat* (muamalah), dan akhlak (*al-muhlikat dan al-munjiyat*) (Rais dkk., 2024). Pemikiran Al Ghazali dalam pendidika harus bernuansa Islami dan moral dengan tidak mengabaikan persoalan-persoalan duniawiyah, sehingga beliau juga menyediakan porsi yang sesuai dalam pendidikan, kendatipun demikian, pencapaian tujuan duniawiyyah hanyalah sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, yaitu akhirat sehingga tujuan Pendidikan menurut Al Ghazali adalah mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Surya, t.t.).

Athiya Al-Abrasy berpendapat bahwa salah satu pesan / nasihat Al-Ghozali yang penting adalah tentang pentingnya memerhatikan pendidikan anak-anak sejak usia dini. Karena, Pendidikan yang baik pada anak-anak sejak usia dini akan menentukan bagaimana kelak kepribadian dari seorang anak. Dalam hal ini Al-Ghazali mewariskan sebuah pemikiran tentang bagaimana pendidikan akhlak dan moral pada anak-anak seharusnya dirancang dan dilaksanakan dalam Pendidikan Islam. Sejatinya substansi karakter Islam atau akhlak bertumpu kepada nilai-nilai pokok keislaman dan suri tauladan yang diajarkan oleh baginda Muhammad SAW dengan berpegang pada Al Qur’an dan As Sunnah (Al Hafidz & Abdurrahman, 2023)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam Islam konsep karakter lebih sering disebut sebagai “akhlak”. Oleh karena itu, struktur atau pembentukan karakter Islami harus didasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari pengetahuan ilahiah, yang kemudian mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan, dan bertumpu pada ilmu pengetahuan. Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma’rifah (Rais dkk., 2024). Akhlak adalah hal atau kondisi jiwa dan bentuknya batiniyah. Kriteria akhlak yaitu kekuatan ilmu, marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan. Dengan meletakan ilmu sebagai kriteria awal, Al-Ghazali mengaitkan antara akhlak dan pengetahuan. Al-Ghazali membagi akhlak menjadi *mahmudah - munjiyat* (baik dan menyelamatkan) dan *muhlikat* (buruk dan menghancurkan) (Rais dkk., 2024).

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah Pendidikan non formal dan pendidikan *madzmumah* formal. Pendidikan non formal adalah dalam keluaraga. Al Ghazali menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan *(uswah al hasanah)*. Anak dibiasakan melakukan kebaikan, pergaulan anak perlu diperhatikan, orang tua wajib menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal. Pemikiran Al-Ghazali tentang konsep pendidikan Islam masih relevan digunakan hingga saat ini. Tujuan utama mempelajari ilmu pengetahuan menurut Al Ghazali adalah untuk mencapai kesempurnaan dan keutamaan, yakni kesempurnaan dan keutamaan bidang di dunia dan mencapai kehidupan akhirat. Dalam hal ini, Al Ghazali mencontohkan suatu metode keteladanan bagi mental anak-anak, pembinaan budi pekerti, dan penanaman sifat-sifat utama untuk mereka. Menurut Al Ghazali akhlak perlu diajarkan dan di didik sejak dini sehingga seorang anak bisa mengetahui batasan perbedaan antara perbuatan yang baik dan buruk, sanggup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merelisasikannya, serta dapat menilai kondisi keadaan akhlaknya apakah baik atau buruk (Kolis & Fajar Putri Artini, 2022).

Al Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengatakan akal adalah sumber ilmu, tempat timbul dan sendi ilmu. Ilmu itu berlaku dari akal, sebagaimana berlakunya buah-buahan dari pohon kayu. Sinar dari matahari, dan penglihatan dari mata (Fatimah, 2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini dalam setiap tahap memiliki ciri khasnya masing-masing, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. (Hijriati, 2021). Menurut Al Ghazali pendidikan akhlak harus seiring dengan pendidikan fisik serta diawali dari pendidikan non formal (keluarga) agar ketika sudah beranjak pada masa tamyiz dan baligh mereka tidak sulit diarahkan. Maka dari itu mereka harus diceritakan tentang prang-orang yang sholeh serta mencontohkan keteladanan kepadanya (Fadlullah dkk., 2023).

Islam hadir dan menempatkan Pendidikan pada kedudukan yang sangat utama dan tertinggi. Penilaian watak dan perilaku seorang muslim adalah dengan akhlak. Ketika akhlak sesorang terkontaminasi dengan nilai-nilai yang bertentangan syariat ajaran Al- Qur'an dan hadis maka akhlaknya terpuji. Ukuran baik buruk akhlak seseorang dapat dilihat dari segi syari'at Islam. Sebab syariat adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia (Bahri, 2022). Model pengasuhan Al-Ghazali mengacu pada prinsip-prinsip pengasuhan yang berpusat pada nilai-nilai agama dan moral dalam membesarkan anak. Al- Ghazali mengatakan "Anak adalah amanat di tengah kedua orang tuanya". Hatinya yang suci adalah Mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebaikan itu". Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Aisyah:

خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي

"Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik dalam akhlak terhadap keluarganya." (HR. Tirmidzi-3895) (Academia.edu (Diakses 13 Agustus 2023).

Hadis ini menerangkan pentingnya menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan perlakuan terhadap keluarga, termasuk anak-anak. Hal ini disebabkan anak melihat orang-orang sekitarnya adalah pribadi yang dikagumi dan diidolakan. Sehingga bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi yang terbaik, maka harus menjadikan dirinya sebagai orang tua yang terbaik terlebih dahulu (Mighfar, 2023). Selain itu, Imam Al Ghazali juga berpendapat bahwa metode yang digunakan dalam mendidik anak berkaitan dengan pembiasaan. Pendidikan moral berlangsung melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif, pemberian contoh yang baik, dan latihan-latihan yang embantu membentuk akhlak yang baik. Metode ini mencerminkan pendekatan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah dkk., 2023)

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga anak merasa ringan dalam melaksanakan kegiatan. Metode ini bisa dimulai sedini mungkin pada anak, lakukan dengan teratur dan tetap dalam pengawasan orang tua. Pembiasaan yang awallnya bersifat mekanis berangsur-angsur akan menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan hati. Penanaman pembiasaan ini bertujuan untuk memperoleh keterampilan dasar yang berguna bagi kelangsungan hidup serta berfungsi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembentukan pribadi yang sesuai dengan niali-nilai yang ada di masyarakat (Akhyar & Sutrawati, 2021)

Kemudian selanjutnya adalah metode ceramah, hal ini dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat tentang kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, dianjurkan pula metode diskusi, ketika anak sudah cukup ilmunya dalam berfikir maka metode ini digunakan dalam mendidik anak. Lalu metode bercerita, cara mendidik anak sebagaimana Al Ghazali menyuruh muridnya untuk berkumpul dengan orang-orang sholeh untuk mendengarkan ceritanya serta meneladani atau meniru akhlaknya. Serta metode pemberian hadiah dan hukuman yang wajar tanpa menyakiti anak (Alfiah, 2020)

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan ataupun penyelesaian masalah. Oleh sebab itu pola pengasuhan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. “Nabi Muhammad saw bersabda:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

“Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim 2658)(Imam Bukhari, 1992).(Mighfar.2023)

2. Konsep Parenting Menurut Quraish Shihab

M.Quraish Shihab adalah lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang (Kota di Sulawesi Selatan). M.Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan, seorang ulama Indonesia dalam sektor tafsir Al-Qur’an dan penggagas Tafsir Misbah yang

merupakan karya monumental. Sejak kecil beliau di didik oleh ayahnya agar mencintai Al-Qur'an, usia 6 taun ayanya mewajibkan untuk menjejaki pengajian Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh ayahnya sendiri.(Fauzi.2025)

Ketika sudah menamatkan pendidikan di Ujung Pandang, M.Quraish Shihab di pondokan di Pesantren Darul Hadith al-Faqihiyyah Malang, Jawa Timur. Beliau menyelesaikan pendidikan menenga di pondok selama 2 taun dan selesai pada tahun 1958. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah dan Pondok Pesantren di Darul Hadith Malang, beliau mengikuti seleksi melanjutkan studi diKairo Mesir yang diadakan Oleh Departement Agama Indonesia lulus kuliah mendapatkan gelar LC (S-1) pada Tahun 1967 di Fakulti Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadith Universitas al-Azhar. Lalu, pada Tahun 1967 meneruskan studinya dan lulus pada 1969 dengan mendapatkan gelar MA. (Fauzi.2025)

Setelah mendapatan gelar MA, melanjutkan studinya Pada Tahun 1980 di Universitas al-Azhar dengan lulus mendapatkan gelar Doktor Falsafah pada Tahun 1982. Jadi Quraish Shihab selama menjalani bangku perkuliahan dari S-1 Sampe S3 di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.Quraish Shihab adalah satu dari berbagai ulama dan juga cendekiawan Muslim dari Indonesia yang begitu sangat aktif dalam meciptakan karya-karya tulis ilmiah dalam sektor ilmu Al-Qur'an. Karya-Karya nya yaitu :

Pertama.Membumikan Al-Qur'an (1992); Kedua,Wawasan Al-Qur'an (1996); Ketiga, Tafsir Al-Qur'an al-Karim (1997); Keempat,Mu'jizat Al-Qur'an (1997); Kelima, Tafsir al-Misbah (2000); Keenam, Lentera Hari (2007); Ketujuh, Kaidah Tafsir (2013); Kedelapan, Logika Agama (2017); Kesembilan, Islam yang disalahpahami (2018); dan masih banyak lagi karya-karyanya, baik berupa buku, makalah, atau jurnal-jurnal. (Shihab, 2007)Namun, Quraish Shihab menempatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dirinya sebagai penulis satu-satunya tafsir individu dengan magnum opus-nya Tafsir Al-Mishbah (Budiana & Gandara, 2021)

Menurut M.Quraish Shihab bahwa pengasuhan terhadap anak perlu menanamkan nilai-nilai parenting islami sebagaimana dalam QS An-Nisaa' ayat 9:

وليخش ٱلذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا ٱلله

وليقولوا قولا سديدا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar" (QS.An-Nisa:9, qur'an.com.2026)

Telaah Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah keteladanan, habituasi, nasihat, dan balasan (reward and punishment)berbasis ketaqwaan sebagai jabaran dari qoulan sadiidan untuk menghindarkan anak dari dzurriyyatan dhi'aafa (mustakimah.S.,Riziq miftakhur.2024). Orang tua diharapkan senantiasa memberikan pengasuhan dan pembinaan akhlak yang baik seperti halnya sopan santun. Dalam melakukan komunikasi dengan anak terutama di era digital saat ini, orang tua perlu membiasakan cara berbicara dengan suara pelan dan lemah lembut kepada anak sesuai dengan yang terkandung dalam surah Al-luqman ayat 19, yang berisi nasihat tentang adab berjalan yang wajar, berbicara dengan suara yang lembut, dan larangan bersuara keras yang tidak bermanfaat, serta memberikan keteladanan terhadap anak (Fitriani Permatasari, 2024).

Pemikiran dan gagasan tentang pendidikan dan gagasan yang dikemukakan M. Quraish Shihab sangat dipengaruhi oleh perpaduan pemikiran masa lalu dengan pemikiran modern, yang dipadukan dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum. Beliau berpegang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada kaidah; *al-muhafazah ala al-qadim al-shalih wa alalhuzu bi al-jadid al-ashlah* (Memelihara tradisi lama yang relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Menurut Quraih Shihab, setiap anak yang lahir membawa potensi potensi ilahiyah (tauhid) sejak masih dalam rahim. Potensi tersebut bersifat mutlak (fitrah) yang disebut "fitrah agama" (QS Al-Rum: 30). Fitrah agama disini yakni tauhid, mencakup pengakuan manusia terhadap keesaan Allah yang tentunya disertai dengan pengakuan terhadap sifat-sifat-Nya serta perbuatan-Nya. Fitrah agama yang terdapat dalam diri anak tidaklah sama, tetapi berbeda-beda yang bersumber dari potensi yang tunggal, yaitu tauhid (QS. Al-A'raf: 172).

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa cara mendidik anak yang pertama adalah membekali anak dengan tauhid karena menjadi hal yang signifikan untuk diajarkan dan ditanamkan sejak dini. selain itu, jangan sekali-kali memukul anak baik fisik maupun psikis. Hal ini karena dengan didikan yang penuh cinta dan kasih sayang akan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri, kreatif, penuh percaya diri, lembut, dan pandai mengontrol emosi, serta akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan anak dalam keluarga Tafsir Al-Misbah pada surat Luqman menghimpun enam dasar pendidikan pokok, yakni mengajarkan rasa syukur, akidah (tauhid), menghormati orang tua, mengajarkan kebaikan, ibadah (sholat) dan akhlak. Sebagai implikasi dari pandangan Al-Qur'an tentang proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, Al-Qur'an dalam petunjuknya dijadikan penahan dan pembiasaan sebagai salah satu metode guna mencapai sasaran (Khodijah dkk., 2023a)

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menegaskan bahwa perintah untuk berbuat baik (Ihsan) kepada orang tua bukan hanya berbentuk larangan terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kata-kata kasar, melainkan juga mencakup tindakan konkret yang menunjukkan kedekatan dan kasih sayang. Ia menyoroti pentingnya penggunaan huruf bi(ـبـ) dalam frasa bi al-wālidayn iḥsānā, yang menurutnya mengandung arti ilsyaq (kelekatan). Kelekatan ini, menurut Shihab, merupakan representasi dari hubungan emosional dan fisik yang utuh antara anak dan orang tua. Maka, bakti kepada orang tua tidak hanya berupa kebaikan sikap, tetapi juga harus terwujud dalam tindakan perawatan yang nyata dan mendalam secara emosional, terutama saat orang tua memasuki usia lanjut (Erpiani Tika, Harahap Idris.2025)

Lebih jauh M. Quraish Shihab juga kemukakan bahwa al-Qur'an menggunakan kata penghubung *bi* ketika berbicara tentang bakti kepada ibu bapak wa bi al-wālidain ihsānan, padahal bahasa membenarkan penggunaan *li* yang berarti untuk dan *ilā* yang berarti kepada untuk menghubungkan kata itu. Menurut pakar-pakar bahasa, kata *ilā* mengandung makna jarak, sedang Allah tidak menghendaki adanya jarak, walau sedikit dalam hubungan antara anak dan orang tuanya.Anak selalu harus mendekat dan merasa dekat dengan ibu bapaknya, bahkan kalau bisa, dia hendaknya melekat padanya, dan karena itu digunakan kata biyang mengandung arti *ilshāq,* yakni kelekatan.Karena kelekatan itulah, maka bakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orang tuanya, pada hakikatnya bukan untuk ibu bapak, tetapi untuk diri sang anak sendiri.Itu pulasebabnya tidak dipilih kata penghubung lām *li* yang mengandung makna peruntukan.(Andika Saputra.dkk.2023).

3. Konsep *Islamic Parenting* Kontemporer

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan dengan memberi rangsangan. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki Pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, Bahasa, dan perkembangan anak (Putri & Suryana, 2022).

Sedangkan *Islamic Parenting* suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-sunnah sesuai fase perkembangannaya. Bertujuan mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam sehingga menjadi pribadi yang sholih dan sholihah. Parenting Islami dikenal dengan Tarbiyah al-Awlad dan berlandaskan prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia. Orang tua memiliki tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat (Julita dkk., t.t.). Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga, untuk sampai pada penemuan bagaimana ia menempatkan dirinya ke dalam keseluruhan kehidupan dimana ia berada. Namun sumber daya yang memiliki kondisi sosial cultural, fisik dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya (Putri & Suryana, 2022b).

Lingkungan keluaraga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Peran orang tua sebagai teladan dalam pengemabangan jiwa keagamaan anak usia dini dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perspektif Islam memiliki dampak yang sangat kuat. Anak- anak sering meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua harus berusaha menjadi contoh yang baik dalam menjalani ajaran islam. Hakikatnya anak cenderung meniru kebiasaan orang tuanya. Jadi, ketika kedua orang tua dan orang-orang disekeliling anak membiasakan pendidikan dan hal-hal yang positif, anak akan cenderung menjadi seperti itu, dan sebaliknya (Harahap, 2023).

Di tengah arus globalisasi dan era digital, integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan modern parentingmenjadi sangat penting agar pengasuhan tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam parentingtidak hanya membentuk keluarga yang harmonis, tetapi juga melahirkan generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, nilai-nilai Islam seperti tauhid, kasih sayang, amanah, disiplin, kejujuran, dan keteladanan tidak hanya tetap relevan, tetapi juga telah banyak diimplementasikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari di keluarga muslim modern. Orang tuakini berupaya menggabungkan prinsip Islami tradisional dengan gaya parentingkontemporer serta strategi adaptif terhadap teknologi dan budaya digital. Keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada keteladanan orang tua, komunikasi yang efektif, pengawasan yang konsisten, serta integrasi nilai dalam rutinitas keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak kalah dengan modernitas; sebaliknya, Islam dapat menjadi pedoman yang kokoh dan relevan dalam membentuk karakter anak di era global dan digital (Widia.dkk.2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Aspek- Aspek Parenting Islami

Pada aspek pendidikan psikologi dan mental, parenting Islami dilaksanakan dengan menanamkan kegembiraan. Dimana orang tua memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplor dunianya melalui permainan yang menyenangkan. Kemudian memenuhi rasa kasih sayang pada anak, dengan perlakuan yang tidakberlebihan seperti terlalu memanjakan anak. Selanjutnya aspek pendidikan keimann dan syari'at agama Islam, menanamkan dasar keimanan dan syari'at islam dengan mengenalkan rukun iman dan rukun Islam pada anak. Mengajarkan tata cara sholat lima waktu, mengajarkan sedekah, memotivasi anak untuk belajar puasa Ramadhan, mengajak dan mengajarkan membaca Al Qur'an dan berdzikir. Kemudian aspek pendidikan Akhlak dan Sosial, mengajarkan anak melalui etika teladan, menjauhi rasa iri dan dengki, mengajarkan sopan santun, memerlakukan anak dengan adil (Ramadhani dkk., 2022).

Pola asuh Islami atau Parenting Islami mendukung penanaman fondasi yang kuat pada anak-anak tentang prinsip-prinsip Islam seperti, empati, toleransi, dan berbakti kepada kedua orang tua. Mendorong pembentukan kepribadian, komunikasi efektif, perhatian terhadap lingkungan sosial, pengajaran moral dan etika (Auliani dkk., t.t.). Ada tujuh metode yang dapat diterapkan orang tua dalam mengasuh anak sebagai berikut:

a. Menampilkan suri tauladan yang baik
b. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan peringatan
c. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak
d. Menunaikan hak anak
e. Membelikan mainan anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

g. Tidak suka marah dan mencela (Andesta dkk., t.t.)

5. Hak-hak Anak dalam Al-Qur'an

Hak adalah sesuatu yang semestinya diterima anak dan seharusnya dilakukan oleh para orang tua. Jika ditelisik melalui informasi Al-Qur'an, maka dalam konteks parenting terhadap anak, setidaknya ada beberapa hak anak yang wajib dipenuhi oleh orang tua yaitu; hak untuk hidup, hak memperoleh pengasuhan, hak terjaminnya fitrah anak, hak pendidikan,hak berpendapat, hak terpenuhinya kebutuhan (Mustaqim, 2019: 25-32). Namun harus diingat bahwa Al-Qur'an memang bukan buku parenting yang memberikan bimbingan secara rinci A-Z. Al-Qur'an sebagai kitab suci hanya memberikan panduan umum yang dapat menjadi pegangan bagi para orang tua terkait pengasuhan anak yang baik. Setidaknya Al Qur'an memberikan model pola asuh yang berbasis pada nilai-nilai adiluhung dan sangat penting dimiliki oleh para orang tua dalam mengasuh anak, agar memperoleh kesuksesan dalam proses parenting (Mustaqim, 2019: 33-34).

6. Pendidikan keluarga Islam

Dasar Manajemen pendidikan dalam konteks Keluarga Islam sangat relevan dalam memastikan bahwa pendidikan anak-anak mencerminkan nilai-nilai dan paham Islam. Beberapa panduan dalam manajemen pendidikan berbasis nilai Islam:

a. Merancang pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam keluarga dengan mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan seperti halnya, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, kerja keras, tolong-menolong, dan rasa syukur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Manajemen komunikasi efektif dalam keluarga Islam, dimana hal ini menjadi krusial dalam upaya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar anggota keluarga.
c. Pengembangan program pendidikan keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, program ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam pendidikan keluarga, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan baik pada anak (Kholis, 2023).

Islam mengajarkan tentang kehidupan rumah tangga dengan kehidupan yang *sakinnah, mawaddah, wa rahmah* untuk meraih tujuan rumah tangga yang sesungguhnya. Tidak hanya itu, kehidupan rumah tangga juga harus diberikan pondasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi suami dan istri serta anak yang menjadi tanggung jawab bersama. Pembentukan keluarga bahagia tentu sangat dikokohkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, Yaitu: *Pertama,* Aqidah/Tauhid, merupakan dasar-dasar keimanan yang perlu diajarkankepada anak. Konsep tersebut juga sesuai dengan sal;ah satu fungsi berkeluarga adaalah sebagai fungsi religious dalam hal agama. *Kedua,* pendidikan akhlakul karimah, sebab akhlak sangat berkaitan dengan tata hubungan manusia dengan orang lain. Tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan inii.

Ketiga, pendidikan ibadah yakni seluruh perilaku dalam dimensi penyerahan kepada-Nya. Seperti, sholat, puasa dan zakat. Selain itu, juga meliputi hubungan dengan tingkahlaku manusia dalam kehidupan. *Keempat,* pendidikan sosial, pembentukan keluarga juga diasaskan atas dasar al-mu'asharaoh ataupun al-mu'asharoh bi al-ma'ruf yaitu pergaulan yang baik sesam suami dan istri serta ahli keluarga yang lain. Hubungan jaringan sosial yang baik diperlukan dalam keluarga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komunito masyarakat, ahli keluarga, anak-anak yang berasaskan kepada hubungan baik sesame manusia. *Kelima,* pendidikan fisik yakni *Tolhah hasan* bahwa para pendidik tidak hanya memiliki tanggungjawab terhadap aspek pembentukan moral, keimanan dan akal saja. Tetapi para pendidik juga memiliki urgensi terhadap pembentukan fisik dan jasmani (Rizkiah & Shalihah, 2022).

7. Peran orang tua dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak

a. Menyayangi Anak, Bukan Memanjakannya

Kini telah berkembang dengan pesat konsep *attachement parenting*, yaitu pola asuhan yang justru mengutamakan keterikatan fisik dan emosional anak terhadap orang tua. Menurut para psikolog anak, pola asuh *attachement parenting* ini sangat berguna untuk mengenal lebih dekat kepribadian anak. Dan yang terpenting adalah membantu sang anak merasa aman (Mustaqim, 2019: 71).

b. Bijak dalam mendidik anak

Sesungguhnya anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada kita sebagai orang tua. Dan, setiap amanah kelak akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat. Untuk itu, sebagai orang tua kita harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan membombong(memotivasi) mereka. Berhasil tidaknya proses pendidikan anak sangat tergantung kepada sikap bijak orang tua dalam mendidiknya (Mustaqim, 2019: 77).

c. Menjadi Ibu ideal dimata anak

Ukuran ideal seorang ibu bagi anak-anaknya, seringkali berbeda-beda. Apa yang ideal menurut ibu, belum tentu ideal menurut anak. Namun, menurut psikolog, jika setiap anak yang mendapat perlakuan dan bimbingan dari ibu diarahkan menurut idealitasnya, maka sang anak akan semakin mencintai dan menghargai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ibunta. Di samping itu, si anak juga lebih banyak mengikuti bimbingan orang tua atau ibunya (Mustaqim, 2019: 81).

d. Membangun komunikasi efektif dengan anak

Prinsip dalam komunikasi adalah bukan seberapa lama orang tua bersama anak-anaknya di rumah, tetapi seberapa jauh intensitas komunikasi tersebut. Komunikasi orang tua dan anak harus dibangun atas dasar kebutuhan kasih sayang antara kedua belah pihak. Kebutuhan ini dapat diaplikasikan setiap saat sepanjangb komunikasi efektif bagi keduanya. Menurut para pakar, komunikasi keluarga yang dilakukan secara intens melahirkan kesepemahaman dan kasih sayang orang tua-anak (Mustaqim, 2019: 85).

e. Menjaga Kesehatan Jasmani – Ruhani Anak Sejak Dini

Islam menuntun beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menyambut kedatangan bayi, sperti mengumandangkan adzan dan iqomah ketika bayi lahi. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan dasar spiritual pada bayi melalui proses pendidikan. Dengan harapan bayi tumbuh-kembang secara baik: jasmani- ruhani dan terhindar daro godaan setan (Mustaqim, 2019: 106). Serta dianjurkan men-tahnik (melumatkan dan mengoleskan) makanan yang manis seperti kura dan madu untuk bayi. Kemudia jika orang tua memiliki kelebihan rezeki, dianjurkan untuk menyembelih aqiqoh sebagai ungkapan rasa syukur. Islam juga memperhatikan upaya pemberian nama yang indah dan baik, memilih nama yang baik merupakan doa orang tua bagi anak.

Kembali ke upaya menjaga kesehatan anak sejak dini. sebaiknya seorang ibu menyusui anaknya sesuai anjuran Al-Qur'an, yaitu dua tahun penuh. Sebab,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan penelitian, ASI sangat baik dikonsumsi bayi selama masa itu. Nahkan dunia kedokteran sangat menganjurkan agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi pada usia 0-6 bulan. Setelah itu bayi boleh diberikan makanan tambahan pendamping ASI, tentunya sesuai dengan tumbuh- kembangnya. Banyak riset kedokteran menunjukkan manfaat yang sangat besar ASI bagi kesehatan bayi. Di antaranya, bayi tidak rentan terhadap penyakit, atau memiliki kekebalan tertentu terhadap serangan virus penyakit. Selaim itu, ASI sangat membantu perkembangan IQ pada bayi. Dan pada umumnya bayi yang diberikan ASI secara penuh dapat tumbuh-kembang secara normal dan baik. Namun, yang penting diperhatikan dalam pemberian ASI ini adalah curahan kasih sayang ibu ketika berinteraksi dengan bayinya dalam semua kondisi.

8. Peran Suami dalam keluarga

Adapun peran suami dalam keluarga adalah sebagai kepala keluarga atau pemimpin untuk keluarganya, sebagai pencari nafkah baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin bagi istri dan anaknya. Laki-laki sebagai panutan utama dalam mencari nafkah. Meskipun istrinya mempunyai harta, seorang suami tetap mempunyai kewajiban atasnya untuk memberikan nafkah dan harta yang dimiliki oleh perempuan itu adalah haknya pribadi (Fahmi, t.t.) Selain itu, menurut syekh Nawawi Albantani suami juga berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Ia mesti mampu mendidik istrinya untuk patuh dan taat kepada Allah SWT. Dan mampu mengajari istri serta anak-anaknya mengenai kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT. Sebagai mukallaf. Syekh Nawawi mengutip pendapat syekh Athiyah bahwasannya suami hendaknya mengajar istrinya apa-apa yang menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebutuhannya dalam melaksanakan ibadah keagamaan dari hukum bersuci seperti mandi haid, janabah, wudhu dan tayamum (Darmawijaya & Hasanah, 2020).

Suami atau ayah memiliki peran atau kedudukan yang sangat berarti dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.kedudukan ayah dalam dalam Al-Qur'an sebagai pemimpin, dalam menjalankan peran sebagai pemimpin ayah harus mampu membimbing dan membuat kebijakan terhadap peraturan dilingkungan keluarga yang telah disepakati. Disamping itu peran ayah sebagai pemimpin terlihat dari tanggungjawab ayah (1) sebagai penyedia keuangan, makanan, pakaian, rumah, dan isinya dari sumber yang halal dan tayyib, (2) sebagai pendidik atau pengasuh.Dalam sebuah hadis diterangkan: Dari Abu Hurairah ra, berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: "Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (Sahih Bukhari, no. hadist: 1401)Hadits diatas menerangkan bahwa peran ayah yang utama dalam Islam adalah mendidik anak, karena hadits tersebut menegaskan bahwa amanah dan tanggungjawab dalam pendidikan anak ada di pundak kedua orang tua (Dies Tiwi & Kambali 2023).

9. Peran Istri dalam Keluarga

Peran dan tanggung jawab seorang istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab suami, penting bagi keduanya untuk saling melengkapi satu sama lain. Suami dan istri adalah *team work* yang menciptakan keluarga yang baik. Adapun peran istri lebih rinci sebagai berikut:

a. Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak

Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak, ini sangat besar artinya bagi anak teruta saat anak masih berada dalam fase ketergantungan total dengan ibunya, fase yang akan berlangsung hingga anak sekolah dan beranjak dewasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Ibu sebagai teladan atau model bagi anaknya

Dalam mendidik anak, seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sejak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang yang kemudian diambil, dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya. Ditangan ibu keberhasilan Pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja.

c. Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anaknya

Pada saat kelahiran anak, pertumbuhan berbagai orgam belum sepenuhnya lengkap dan sempurna. Maka perkembangan organ-organ anak ini sangat ditentukan oleh rangsangan ibunya. Rangsangan yang diberikan ibu dapat memperkaya dan mempercepat perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian anak terhadap lingkungan sekitar akan kurang. Stimulasi verbal dari ibu dapat memperkaya kemampuan Bahasa anak. Jadi perkembangan mental anak sangat ditentukan oleh seberapa rangsangan yang diberikan ibu terhadap anaknya.

d. Peran istri sebagai pendamping suami

a) Istri sebagai teman hidup atau partner hidup

Istri sebagai teman di sini, memiliki arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi partner atau diskusi tentang segala masalah yang dihadapi suami. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian istri dapat menjadi pendengar yang baik.

b) Istri sebagai penasihat yang bijaksana.

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang terkadang tidak di sadarinya. Maka istri sebaiknya dapat mengingatkan dengan memberi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

nasihat dan bimbingan agar suami tetap di jalan yang benar. Dengan kelembutan dan ketulusan istri untuk mengingatkan suami bukan malah menjatuhkan bahkan mencaci maki suaminya, maka kedamaian dan keharmonisan dalam keluarga akan selalu bersinar terang.

c) Istri sebagai pendorong suami.

Dalam menjalankan kewajiban keluarga, suami sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari istrinya. Suami diberikan motivasi agar tetap semangat dalam segala keadaan yang sedang terjadi. Jadi tidak boleh istri yang terlalu ambisi terhadap apa yang menjadi kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini yang akan menimbulkan hal-hal negatif.

10. Peran Ayah dan Ibu

Proses tumbuh kembang anak membutuhkan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik. Pemeliharaan dan pengasuhan menurut islam yaitu merawat dari anak-anak masa kecil, memberikan segala sesuatu tentang kebaikan, memberikan Pendidikan dan menjaga dari sesuatu yang menyakiti baik jasmani maupun rohani sampai anak mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Untuk itu tindakan pengasuhan anak idealnya melibatkan peran kedua orang tua yakni ayah dan ibu. Meskipun pengasuhan anak lebih diutamakan pada sang ibu, namun keterlibatan ayah juga membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Istiyati dkk., 2020).

Kebersamaan ayah dengan anak akan meningkatkan peran ayah dalam kegiatan pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan moral. Pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Pada ayah, anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, ketrampilan kinestetik dan kemampuan kognitif, menyukai tantangan, dan senang bereksplorasi (Istiyati dkk., 2020).

Peran ayah dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relative lebih sedikit di bandingkan dengan ibu. Peran ibu dalam Pendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Peran ibu dalam Pendidikan anak merupakan sumber kasih saying, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional (Istiyati dkk., 2020).

Literature Riview

Pada *literature riview* ini bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian lain, antara lain; Penelitian oleh Wirda Tri Hasfi, Mulidi Mau, Muhammad Farid, dan Ng Khar Thoe, *"Analisis of @ajobendri"s Communication Style in Parenting Educational Content on Sicial Media Instagram"*. 2023. Temuan berisi tentang gaya komunikasi konten edukasi pengasuhan anak pada akun Instagram @ajobendri's yang berpendapat atensi pengguna media sosial. Kemudian penelitian oleh Widya Berlian Permatasari dan Syifa Syarifah Alamiyah dengan *judul "Analisis resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram*

@taulebih.id". Temuan penelitian berupa Pemaknaan pendidikan seksualdalam perspektif Islam dan pengaruh penerimaan informasi terhadap konten media sosial @taulebi.id.

Selanjutnya penelitian oleh Faizin Inun Najib yang berjudul *"Konstruksi pesan Lukman Al-Hakim Dalam QS.Luqman: (Analisis Qur"anic Parenting)"* 2020. Temuan penelitian yaitu konsep pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman agar orang tua memberikan pendidikan akidah dan akhlak, berbakti kepada kedua orang tua, berhati-hati dalam mejalani hidup, ibadah, serta menjauhi sifat sombong. Kemudian penelitian oleh Wira Elmuhriani, Syafruddin, Widia Fithri, Edriagus Saputra dengan judul*"keteladanan Ibu Dalam Al-qur"an; Analisis Terhadap Penafsiran Ibnu Katsir"*.2022. temuan penelitian yaitu Keteladanan Ibu dalam Al-Qur'an menurut tafsir Ibnu Katsir; ketaatan, tawakal, tidak perna putus asa, sabar, mendoakan kebaikan anak, bernadzar, dan memberikan nama yang baik.

Berikutnya penelitian oleh Yovi Tarina Zenaida, Dedi Ardiansyah, dan Wahyi Widodo dengan judul *"Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam"*. Temuan penelitian inni yaitu Eksplorasi pendidikan dan pengasuhan anak melalui lensa Al-Qu'an dan Sunnah bahwa nilai-nilai ajaran Islam memiliki peran fundamental dari segi moral, etika, dan pedagogi yang dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan dan pengasuhan anak di era moder. Selanjutnya penelitian oleh Farhati Riska Nofianti, Fauzi, dan Nur Hafidz dengan judul *"Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik"*. Temuan penelitian berupa keteladanan Rasulullah dalam mendidik anak; keteladanan, menasihati, bersikap adil, memenuhi hak anaak, mendoakan, membimbing anak, menghindari caci dan maki.

Kemudian penelitian oleh Hamdi Al Hfidz dan Zukarnain Abdurrahman

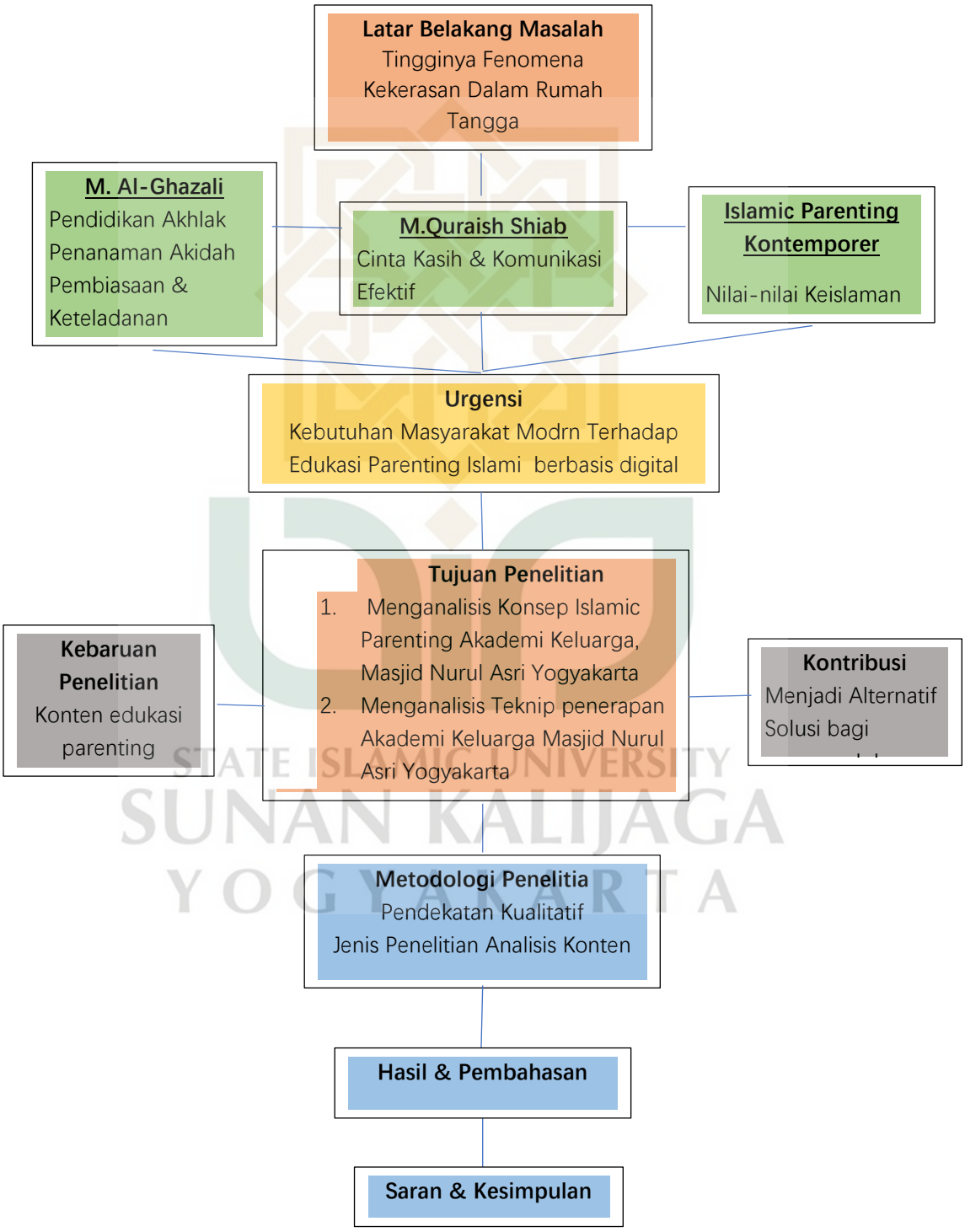
dengan judul “Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak”. Temuan penelitian berupa pentingnya menjaga Interaksi sosial yang baik dengan anak dan memerhatikan minat & bakat anak dengan aspek acuan: keteladanan, pembiasaan, pendidikan & pengajaran, serta sosial masyarakat. Lalu penelitian oleh Herwin Wijaya Kusuma dengan judul *“Islamic Parenting: Pola Asuh Dalam Al-Qur"an Surah Luqman Ayat 13-19”.* Temuan penelitian ini yaitu keberasilan mendidik anak didominasi oleh pengaruh dari rumah dan lingkungan dengan memerhatikan tahapan mendidik perspektif Rasulullah.

Berikutnya penelitian oleh Muhammad Saidi Tobing dan Nurjannah dengan judul *“ Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam”.* Dengan temuan penelitian yaitu pola asuh paling efektif menurut Baumrind, adalah pola asuh yang memiliki keseimbangan antara tingginya permintaan orang tua dengan respon yang diberikan. Sedangkan menurut pola asuh Islam perlu sikap adil, sabar,hukuman, melaksanakan sholat dan mencegah kemungkaran. Serta penelitian oleh Yosi Rani Saputri, Alfadilah, Faizin, Dan Syofyan Hadi dengan judul *“Kisah Pengasuhan Maryam Dalam Al-Qur"an Perspektif Semiotika Roland Barthes”.* Temuan penelitian yaitu menjelaskan pengasuhan Maryam, mempersiapkan anak sejak dalam kandungan dengan memperbanyak ibadah dan ketaatan. Setelah melahirkan memberikan nama yang baik, mendoakan kebaikan, dan memberikan pendidikan yang berkualitas serta memberikan makanan yang halala karen akan berdampak besar pada tingkah laku anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas alur berpikir penelitian ini, ketiga landasan teori tersebut diintegrasikan kedalam kerangka konseptual sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

2. Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual bagi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Menambah pengetahuan kepada masyarakat luas dan semua kalangan tentang Islamic Parenting (pengasuhan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi).

c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media evaluasi terkait penerapan Islamic parenting sesuai dengan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi orang tua maupun calon orang tua mengenai pentingnya Islamic parenting dalam mendidik anak.

3. Prktis

a. Bagi peneliti, mendapat pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai *Islamic parenting* (pengasuhan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi)

b. Bagi penulis lain, sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang penelitian untuk kelanjutan dan kebaharuan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan asil penelitian tentang Analisis Islamic Parenting Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa konsep Islamic Parenting yang dikembangakan oleh Akademi Keluarga merupkan pola pengasuhan Islam yang disusun secara holistikdan komprehensif dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Konsep tersebut tidakn hanya berfokus pada pengasuhan anak setelah lahir tetapi mencakup persiapan menjadi suami dan istri, pembentukan keluarga yang harmonis, serta penguatan peran orang tua dalam mendidik anak sesuai ajaran Islam. Aspek materi yang disampaikan mencakup akidah, ibadah, akhlak, komunikasi, keteladanan, dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk generasi yang saleh dan berkarakter.Adapun teknik penerapan Islami Parenting di Akademi Keluarga dilakukan melalui pemanfaatan media digital berupa akun Instagran sebagai sarana edukasi dan penyebaran Informasi, yang diperkuat dengan kelas parenting during sebagai media pendalaman materi.

Teknikpengasuhan yang diajuran meliputi pemberian keteladanan (Uswah hasanah), pemberian waktu berkualitas, komunikasi efektif, serta peningkatan kesiapan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Melalui pendekatan tersebut, Akademi Keluarga berupaya membantu orang tua memahami dan mengimplementasikan pola asuh Islam yang relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan keluarga muslim saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu mengnalisis konsep Islamic Parenting Akademi Keluarga dan teknik penerapannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akademi Keluarga menjadi salah satu model pendidikan keluarga Islam berbasis digital yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

1. Bagi Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri

Akademi Keluarga diharapkan dapat terus mengembangangkan materi Islamic Parenting secara lebih sistematis dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada setiap fase perkembangan anak. Selain itu, diperlukan peningkatan interaksi melalui media digital agar penyebaran edukasi parenting Islami dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan keluarga yang dimulai dari kesiapan diri sebagai orang tua. Islamic Parenting tidak hanya berfokus pada pendidikan anak, tetapi juga pada pembentukan karakter orang tua sebagai teladan utama dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada Akademi Keluarga Masjid Nurul Ashri Yogyakarta tetapi dapat dilakukan pada lembaga, komunitas, atau plat form digital Islam lainnya. Sehingga diperoleh model *Islamic Parenting* yang lebi komprehensif. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode *mix methods* (kualitatif &kuantitatif) agar hasil penelitian tidak hanya mendeskripsikan konsep Islamic Parenting, tetapi juga mengukur tingkat efektifitas penerapannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian berikutnya dapat menggembangkan teori Islamic parenting dari tokoh lain (Abdullah Nasikh Ulwan, Ibnu Qoyim Al-Jauziyah, Yusuf Al-Qaradawi) maupun teori modern yang dipadukan dengan perspektif Islam sehingga mngasilkan kajian yang lebi luas. Karena penelitian ini menyoroti Instagram sebagai media edukasi parenting. Selanjutnya dapat mengkaji efektifitas media sosial dalam meningkatkan literasi parenting Islami masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, N. (2022). *Prophetic Parenting In Digital Age*. *1*(1).

Afriliani, A., Ayesha, H. Z., Fajriyah, H. S., & Warsha, H. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Sosial. *Komunika : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, *1*(2), 35–42. https://doi.org/10.70437/komunika.v1i2.479

Ahmad, R. (t.t.). *Mewujudkan Generasi Rabbani dan Masyarakat Madani Berdasarkan Konsep Keluarga Ideal Perspektif Al Qur'an dan Hadits*.

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. *18*(2).

Al Hafidz, H., & Abdurrahman, Z. (2023). Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *6*(1), 67. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2481

19+Indana+Zulfa_240_done+240-254.pdf. (t.t.).

560016-buku-ajar-metodologi-penelitian-b76cdb73.pdf. (t.t.).

Alfiah, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran). *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 50–63. https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2136

ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN.pdf. (t.t.).

Andesta, D., Adiansa, N., Safitri, N., & Putri, Y. F. (t.t.). *Prophetic Parenting : Konsep Ideal Pola Asuh Islami*.

Auliani, R., Larasati, S. A., Afifah, H. U. N., & Fatimah, F. N. (t.t.). *Peran Parenting Islami Terhadap Perkembangan Sosial Emosiaonal Anak Usia Dini Di TK Siaga Muda*.

Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, *1*(1), 23–41. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6

Darmawijaya, E., & Hasanah, F. (2020). Peran Suami Istri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian di Mahkamah Syar'iyyah Blangkejeren. *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, *3*(1), 84. https://doi.org/10.22373/ujhk.v3i1.7707

Daulae, T. H. (2020). *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)*. *04*(2).

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023a). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Jurnal Penelitian*, *1*(3).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023b). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Jurnal Penelitian*, *1*(3).

Fadlullah, Mohamad Imron, & Suklani. (2023). Perkembangan Moral Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *2*(1), 23–32. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.366

Fahmi, Z. R. (t.t.). *Peran Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Islam: Telaah Pandangan Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab 'Uqudu-l-lujjain*. *06*.

Fatimah, E. R. (2021). *KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. *1*.

Fauzi, A., & Huda, M. H. (t.t.). *Konsep Keluarga Harmonis Persepektif Quraish Shihab: Studi Analisis Tafsir Al Misbah Surat Ali Imran Ayat 159*.

Feba, N. D., & Susila, N. S. (2023). *Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini*. *22*.

Fitriani Permatasari, R. (2024). Positive Parenting Dalam Mendidik Anak Masa Kini Perspektif Quraish Shihab. *Cons-Iedu*, *4*(1), 139–146. https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.783

Han Sein, L., & Salik, M. (2022). Relevansi Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab dengan Pola Asuh Anak pada Pembelajaran di Masa Pandemi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1), 49–65. https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.46753

Hanifah, S., Ulfadilah, N., Zulaeha, V. S., & Agustin, M. (2023). *Pandangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Dini*.

Harahap, E. (2023). Pola Asuh Orang tua dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, *3*(2), 179–200. https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.9526

Hasyim, M. (2024). Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *11*(1), 113–120. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.1748

Hijriati, P. R. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(1), 152. https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295

Isbah, M. F. (2025). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. *10*.

Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, *17*(2), 12–19. https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Julita, M. S., Utari, N., Handayani, R., Yanti, V. D. P., & Putri, Y. F. (t.t.). *Prophetic Parenting : Konsep Ideal Pola Asuh Islami*.

Junaidi, M. (2023). *PENDIDIKAN ANAK-ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS*. *6*.

Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023a). Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(3), 1593. https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117

Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023b). Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(3), 1593. https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117

Khoiroh, T., Arisanti, K., & N, K. M. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *5*(2), 86. https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9958

Kholis, N. (1970). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, *2*(1), 71–85. https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542

Kolis, N., & Fajar Putri Artini, A. (2022). Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 128–141. https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.339

Lestari, Y. (2024). *Dampak Psikologis Fatherless Dan Peranan Ayah Menurut Islam*. *04*(01).

Madyawati, L., Nurjannah, N., & Che Mustafa, M. (2023). Integration between the Western and Islamic Parenting Models: Content Analysis in A Literature Review. *Jurnal Tarbiyatuna*, *14*(2), 192–214. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10584

Maghfiroh, L. (1970). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Imam Al-Ghozali. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 53–67. https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v3i1.7404

Mahdi, & Shadiqin, S. I. (2023). Implimentasi Parenting Style dalam Pendidikan Karakter berbasis Etnopedagogi Budaya Gayo. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, *21*(1), 58–74. https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.168

Mighfar, S. (2023). ISLAMIC PARENTING PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 119–130. https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i2.2972

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mubarok, A. (2022). Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. *Hikmah*, *19*(2), 227–237. https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.174

Nurhuda, A. (2022). Peran dan Kontribusi Islam dalam Dunia Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pemikiran Islam*, *2*(2), 222–232. https://doi.org/10.22373/jpi.v2i2.15909

Putri, A. D., & Suryana, D. (2022a). *Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini*. *6*.

Putri, A. D., & Suryana, D. (2022b). *Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini*. *6*.

Putri Diana & Arista Candra Irawati. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhdap Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, *1*(2), 60–67. https://doi.org/10.35473/rjh.v1i2.2238

Rahmayanti, K., Maida, N., & Hati, L. (2023). *IMPLEMENTASI PARENTING ISLAMI DALAM MENDIDIK MENTAL SPIRITUAL ANAK USIA DINI*. *5*(2).

Rais, M. S., Tarlam, A., & Musyaddat, A. (2024). *AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK*. *02*.

Ramadhani, A. P., Raudho, E. S., Karunia, K., Putri, N. K., & Putri, Y. F. (2022). PROPHERTIC PARENTING: KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(03), 390–397. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.252

Rizkiah, F., & Shalihah, A. (2022). Harmonisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Pembentukan Keluarga Samara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *16*(6), 2213. https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1386

Rusuli, I. (2021). Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, *6*(1), 60–87. https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.126

Saputra, R., & Suherman, A. (2024). *Tinjauan Yuridis Mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak*.

Sari, D. N., & Basit, A. (2020a). *Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*. *3*.

Sari, D. N., & Basit, A. (2020b). *Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*. *3*.

Shinta, A., & Putri, K. Y. S. (t.t.). *Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Bintang Emon Pada Pengguna Instagram*.

Suri, G. D., Afdal, A., Afnida, M., Sari, A. K., Hariko, R., Fikri, M., Fadli, R. P., & Cusinia, A. H. (2023). Bagaimana kekerasan dalam rumah tangga berefek pada kondisi psikologis anak? : Analisis pendahuluan intervensi pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 1072. https://doi.org/10.29210/1202323434

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surya, L. (t.t.). *Pemikiran Imam Al-Ghozali (Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam)*.

Tan, D. (2021). *Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum*.

Tribuana, N. J., & Maloko, T. (T.T.). *Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pengadilan Agama Barru Kelas Ii)*.

Witasari, O. (2021). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 12-19). *Arfannur*, *2*(2), 87–104. https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.164

Zainuddin, Z., & Sulaiman W., S. W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(2), 329. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780

Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, *9*(1). https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5463

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA